



**PENERTIBAN ANAK JALANAN OLEH DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DI
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

Esra Endang Hasugian

Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: esraendangazhari06@gmail.com

Abstract

One of the social phenomena that is currently happening in Indonesia, especially in the city of Medan, is the increasing number of street children. This study aims to find out how the process of controlling street children by the Social Service of Medan City in Medan Sunggal District. This research method is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The informants in this study were 3 street children, the Medan City Social Service and parents of street children. The results of the study indicate that the process of controlling street children in the city of Medan includes the implementation of raids by the Civil Service Police Unit, the Medan City Social Service, as well as URC Field Workers, and Polresta. After being caught in a raid, the street children will be brought to the Social Service to continue the control phase. Data collection, disclosure and understanding of the problem (assessment) at this stage, the Social Service staff will request and collect information and information on street children caught in raids. After the Social Service carried out the data collection, street children were also asked for information to reveal the cause of the children taking to the streets. The Department of Social Affairs will contact the parents of the street children through the head of the neighborhood or the kelurahan where the street children live. The provision of follow-up actions from the Social Service to street children who were caught by controlling operations were grouped based on the presence of their parents, namely: 1. To street children who have parents, 2. To street children who do not have parents. The results of interviews and observations show that the Medan City Social Service has carried out control operations / raids on street children in Sunggal Medan to reduce social problems caused by street children.

Keywords: Control, Street children, Social service.

Abstrak

Salah satu fenomena sosial yang terjadi saat ini di Indonesia khususnya di Kota Medan yaitu semakin maraknya anak jalanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penertiban anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Medan di Kecamatan Medan Sunggal. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ialah 3 orang anak jalanan, Dinas Sosial Kota Medan dan orang tua anak jalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penertiban anak jalanan di Kota Medan meliputi pelaksanaan razia oleh Satuan Polisi Pamong Praja, Dinas Sosial Kota Medan, Serta Tenaga Lapangan URC, dan Polresta. Setelah terjaring razia, anak jalanan akan dibawa ke Dinas Sosial untuk melanjutkan tahapan penertiban tersebut. Pendataan, Pengungkapan serta pemahaman masalah (assesment) pada tahap ini staf Dinas Sosial akan meminta dan mengumpulkan informasi serta keterangan anak jalanan yang terjaring razia. Setelah pihak Dinas Sosial melakukan pendataan tersebut Anak jalanan juga dimintai keterangan untuk mengungkap penyebab anak tersebut turun ke jalanan. Pihak Dinas Sosial akan menghubungi orang tua dari anak jalanan melalui kepala lingkungan maupun pihak kelurahan tempat tinggal anak jalanan. Pemberian tindakan lanjutan dari Dinas Sosial tersebut terhadap Anak jalanan yang terjaring operasi penertiban dikelompokkan berdasarkan keberadaan orang tuanya yaitu : 1. Terhadap Anak jalanan yang memiliki orang tua, 2. Terhadap Anak jalanan yang tidak memilki orang tua. Hasil wawancara dan hasil observasi

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
[journalsjp@gmail.com/admin@lkispol.or.id](https://ejournalsjp.lkispol.or.id)



menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Medan telah melakukan operasi penertiban/razia terhadap anak jalanan di medan tunggal untuk mengurangi masalah sosial yang ditimbulkan anak jalanan.

Kata kunci: Penertiban, Anak jalanan, Dinas sosial

Pendahuluan

Anak jalanan merupakan salah satu masalah sosial yang kompleks dan sangat erat dengan masalah sosial lainnya, terutama kemiskinan. (Rita dan Roy, 2019 : 1174). Akibatnya banyak orangtua yang mengorbankan anaknya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan mengerahkan anak-anaknya untuk mencari uang dengan meminta-minta dan memelas di jalan raya ataupun di perempatan lampu merah. Hal tersebut yang menyebabkan semakin meluasnya anak jalanan di Indonesia sehingga persoalan ini menjadi semakin kompleks di setiap wilayah di Indonesia. (Suyanto, 2010 : 3).

Kota Medan merupakan salah satu penyumbang angka anak jalanan terbesar di Indonesia dengan segala aktivitas anak jalanan yang beranekaragam. Mereka melakukan berbagai macam aktivitas, diantaranya ialah sebagai pengamen, pedagang rokok, pedagang koran, penjual kerupuk, pembersih mobil dan lain sebagainya (Rita dan Roy, 2019 : 1174). Di Kecamatan Medan Sunggal khususnya, keberadaan anak jalanan bukan hal yang asing lagi. Anak jalanan sering kali melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti sering berkata kotor mengganggu ketertiban lalu lintas, maupun memaksa pengemudi kendaraan bermotor untuk memberikan sejumlah uang.

Hingga saat ini faktor terbesarnya ialah permasalahan ekonomi dalam keluarga, anak diminta untuk bekerja di jalanan dan ada juga anak yang harus memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri dikarenakan hidup sebatang kara. Keluarga merupakan permasalahan internal yang dapat menentukan jalan hidup seorang anak, keluarga yang tidak harmonis juga dapat menjadi alasan mereka lari hingga turun ke jalanan dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya karena suasana yang tidak kondusif di rumah sehingga berdampak pada tidak adanya rasa nyaman. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan seorang anak menjadi anak jalanan ialah karena lingkup pergaulan yang salah sehingga anak tersebut hanya berkeinginan untuk bersenang-senang bersama teman dan bahkan banyak diantaranya hingga melakukan tindakan yang bersifat kriminal (Ramdhani, Sarbaini, Harpani Matmuh, 2016).

Berbagai upaya telah banyak dilakukan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan seputar anak jalanan. Pada bulan April 2021, Dinas Sosial Kota Medan melaksanakan kegiatan operasi penertiban anak jalanan dan gelandangan pengemis yang dilakukan di jalan, traffic light, pelataran masjid-masjid dan jembatan-jembatan penyebrangan serta kegiatan ditempat-tempat umum, taman-taman, pinggir sungai, bawah jembatan dan tempat lainnya di Kota Medan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Operasi Penertiban Anak Jalanan dan Gelandangan Pengemis, Dinas Sosial Kota Medan juga berkoordinasi dengan pihak-pihak Instansi/OPD dari internal maupun external seperti Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara, Polrestabes Kota Medan, Lembaga Perlindungan Anak Indonesia Sumut, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Medan dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Medan sebagai amanat Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2003 tentang Larangan Gelandangan dan Pengemis serta Peraktek Susila di Kota Medan (Berita : Website Dinas Sosial Kota Medan 2021).

Oleh sebab itu, Dinas Sosial khususnya bidang kesejahteraan sosial diharapkan dapat memotivasi dan memberikan dampak positif terhadap anak jalanan di Kecamatan Medan Sunggal. Operasi penertiban ini harus giat dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Medan agar generasi penerus di Kecamatan Medan Sunggal dapat memperoleh haknya sebagai seorang anak yang selayaknya mengemban pendidikan dan melakukan aktivitas yang bermanfaat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjawab sebuah pokok permasalahan yang akan



diteliti, menjawab suatu keadaan objek atau subjek amatan secara rinci (Suyanto dan Sutinah, 2008: 171). Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Creswell dalam Sujarweni (2014: 6) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut Lexy J. Moleong (2014: 46), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif-deskriptif dalam konteks penelitian dari beberapa informan, dengan cara wawancara dan ditunjang dengan berbagai referensi kepustakaan yang membahas informasi yang berkaitan sehingga peneliti dapat meneliti secara lebih mendalam mengenai judul penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan penertiban anak jalanan oleh dinas sosial kota Medan di Kecamatan Medan Sunggal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian yang peneliti lakukan dengan informan kunci dan informan tambahan dari lembaga pemerintah, Bapak Lamo M.Tobing selaku kepala bidang pelaksana koordinator URC, Bapak Jumadi sebagai orang tua salah satu anak jalanan. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor penyebab munculnya anak jalanan yang terbesar adalah faktor ekonomi keluarga yang lemah sehingga orang tua tidak mampu mengasuh dan memberi kebutuhan si anak dengan baik. Faktor lainnya adalah ketika ada suatu keluarga yang pindah dari desa ke kota, namun oleh karena tidak mendapatkan pekerjaan tetap, mereka terpaksa membiarkan anak turun ke jalanan untuk menambah pendapatan dalam keluarga. Hal ini tampak karena anak jalanan di Kota Medan rata-rata bukan berasal dari Kota Medan namun dari luar kota. Keberadaan ekonomi yang berada dibawah rata-rata juga menyebabkan si anak harus putus sekolah dan ia lebih memilih untuk mencari pendapatan di jalanan untuk membantu orang tua. Hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Medan telah melakukan operasi penertiban dan/atau razia terhadap anak jalanan di Medan Sunggal untuk mengurangi masalah sosial yang ditimbulkan oleh keberadaan anak jalanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan peneliti menyimpulkan salah satu peran Dinas Sosial yaitu pendataan anak-anak jalanan yang ada di Kota Medan, setelah melakukan penertiban di lapangan anak-anak jalanan akan dibawa dan di data identitasnya sehingga Dinas Sosial memiliki data base terkait anak jalanan, guna untuk melakukan monitoring lebih lanjut lagi. Selain dari pendataan Dinas Sosial berperan sebagai pemantauan, pengendalian, dan pengawasan yang dilakukan dengan cara patroli ke tempat-tempat tertentu yang dilaksanakan Unit Reaksi Cepat (URC).

Sejak tahun 2016, Dinas Sosial Kota Medan membentuk tim URC (Unit Reaksi Cepat) sebagai tangan kanan Dinas Sosial ketika mengadakan program pengawasan dan penertiban di lapangan. Anggota URC ini direkrut dari Pemerintah Kota Medan dan ditempatkan di Dinas Sosial Kota Medan sebagai tenaga kerja honorer. URC ini merupakan tanggung jawab dari bidang pelayanan sosial Dinas Sosial dan dikoordinir langsung oleh Pak Lamo Tobing.

Pengawasan dan penertiban ini ditujukan salah satunya kepada anak jalanan baik yang masih anak-anak maupun orang dewasa selain gepeng maupun kelompok anak *punk*. Program penertiban ini dibantu oleh Kepolisian, aparat Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), dan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara. Saat ini pihak yang paling aktif rutin ke jalanan melaksanakan program penertiban adalah tim URC.

Program penertiban semakin dipermudah dengan adanya bantuan laporan dari masyarakat yang menghubungi pihak Dinas Sosial ketika melihat dan mengetahui keberadaan anak jalanan di lingkungannya. Masyarakat dapat menghubungi melalui kontak telepon yang sudah dikhususkan untuk melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan anak jalanan kepada Dinas Sosial bidang pelayanan sosial. URC akan segera bertindak segera ketika terdapat laporan dari masyarakat tersebut.



Hasil wawancara bersama informan kunci menyatakan bahwa Dinas Sosial Kota Medan tidak memiliki program sosialisasi dan pelatihan keterampilan yang seharusnya menjadi salah satu program Dinas Sosial sehingga proses penertiban dapat disambung dengan pembinaan dapat memberikan mereka bekal agar tidak turun ke jalan lagi. Pelatihan keterampilan disesuaikan dengan bakat dan minatnya sehingga dapat menjadi bekal ataupun modal usaha untuk membangun dirinya kelak. Namun terlepas dari hal tersebut, program ini juga mencita-citakan agar keamanan dan ketertiban di jalan raya sekitar Medan Sunggal dapat tercapai, dimana masyarakat yang berlalu lintas maupun melaksanakan aktivitasnya tidak terganggu dan antar pengguna jalan merasa aman, tertib dan nyaman.

Kendala/hambatan yang dihadapi dalam penertiban anak jalanan ini adalah keterbatasan dana untuk mendirikan rumah singgah/panti sosial. Di samping itu, sumber daya manusia dari Dinas Sosial sendiri hanya sedikit dan sangat kurang untuk diturunkan dalam Penertiban, membina serta membimbing anak jalanan, sehingga instansi lain turut ikut serta menangani pembinaan anak jalanan tersebut. Maka dari itu mereka belum bisa menjalankan implementasi tersebut secara efektif dan efisien secara maksimal.

Dari hasil wawancara ada beberapa hambatan atau kendala dalam penertiban anak jalanan, yaitu sebagai berikut:

- a. Hambatan dalam pemberdayaan anak jalanan ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana utama yaitu panti rehabilitasi sosial atau penampungan untuk anak jalanan yang tertangkap.
- b. Kurangnya anggaran dana dalam program penertiban anak jalanan. Karena terbatasnya anggaran yang diperoleh dari alokasi anggaran sangat minim, maka penertiban, pemberdayaan, pembinaan anak jalanan sangat terkendala. Hal ini dapat dimaklumi setiap tahun Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), semakin meningkat, sedangkan anggaran Pusat harus dapat dibagi ke seluruh wilayah negara Republik Indonesia
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat. Masyarakat yang terjaring pada penertiban anak jalanan ini ialah kategori anak-anak, remaja, lanjut usia yang beraktifitas di lampu merah. Pada dasarnya adalah faktor ekonomi dan lingkup internal keluarga yang tidak menasehati keluarganya, sehingga terjadilah penyimpangan anak jalanan. Sosialisasi yang diberikan ketika dalam penertiban baik pemberian nasihat, pembinaan mental dan rohani, ternyata sangat sulit karena dengan mengemis di jalanan lebih mudah dalam mendapatkan uang seringkali masyarakat memberikan sesuatu kepada anak jalanan yang berada di jalanan, baik berupa uang atau lainnya seakan-akan mereka berjiwa sosial, padahal dengan kejadian seperti ini dapat menyebabkan tumbuh suburnya anak jalanan yang berada di jalanan tanpa bersusah payah.

Hasil analisa ini dirangkum dari hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian. Proses Penertiban Anak jalanan dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Medan Kec. Medang Sunggal yang dipimpin oleh Bapak Lamo M. Tobing pada tahun 2019. Proses Program Penertiban dilaksanakan dengan jadwal dibuat yang sudah ditentukan mulai pukul 13.00 sampai dengan 20.00 WIB dengan mencakup area sekitar Kantor Dinas Sosial Kota Medan Kec. Medan Sunggal.

Anak jalanan yang berhasil ditertibkan dilakukan pendataan, pengungkapan serta pemahaman masalah. Pada tahap ini, staff Dinas Sosial akan meminta dan mengumpulkan informasi serta keterangan anak jalanan seputar nama, alamat tempat tinggal, status pendidikan, keberadaan orang tua, pekerjaan orang tua, nomor telepon orang tua dan lain sebagainya.

Setelah pihak Dinas Sosial melakukan pendataan tersebut, anak jalanan juga dimintai keterangan untuk mengungkap penyebab anak tersebut turun ke jalanan. Di samping itu, Dinas Sosial menghubungi keluarga dari anak jalanan dengan pemberian tindakan verifikasi terlebih dahulu untuk membuktikan bahwa pihak yang hadir merupakan orang tua asli dari anak jalanan. Verifikasi tersebut dilakukan dengan melakukan pengecekan data anak jalanan dengan dokumen Kartu Keluarga (KK) yang dibawa oleh orang tua dan/atau keluarga dari anak tersebut. Jika data sesuai, Dinas Sosial akan meminta pihak orang tua dan/atau keluarga dari anak jalanan untuk membuat dan menandatangani surat pernyataan yang mengandung substansi bahwa anak tidak akan mengulangi kesalahannya menjadi anak jalanan lagi. Apabila Anak jalanan yang tidak memiliki orang tua maupun kerabat keluarga maka akan



dilakukan penindakan berupa Anak jalanan dirujuk ke Panti Gepeng di daerah Binjai Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara agar anak tersebut di proses lebih lanjut oleh mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan serta uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, proses Penertiban Anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial mempunyai peran penting dalam penertiban anak jalanan yang berada di sekitar Kantor Dinas Sosial Kota Medan Kec. Medan Sunggal. Adapun langkah yang diambil oleh Dinas Sosial Kota Medan Kec. Medan Sunggal adalah melakukan pendataan kepada Anak jalanan yang terjaring dalam Proses Penertiban Anak jalanan dengan cara dimintai keterangan untuk mengungkap penyebab anak tersebut turun ke jalanan. Di samping itu, Dinas Sosial menghubungi keluarga dari anak jalanan dengan pemberian tindakan verifikasi terlebih dahulu untuk membuktikan bahwa pihak yang hadir merupakan orang tua asli dari anak jalanan. Verifikasi tersebut dilakukan dengan melakukan pengecekan data anak jalanan dengan dokumen Kartu Keluarga (KK) yang dibawa oleh orang tua dan/atau keluarga dari anak tersebut. Jika data sesuai, Dinas Sosial akan meminta pihak orang tua dan/atau keluarga dari anak jalanan untuk membuat dan menandatangani surat pernyataan yang mengandung substansi bahwa anak tidak akan mengulangi kesalahannya menjadi anak jalanan lagi.

Apabila Anak jalanan yang tidak memiliki orang tua maupun kerabat keluarga maka akan dilakukan penindakan berupa Anak jalanan dirujuk ke Panti Gepeng di daerah Binjai Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara agar anak tersebut di proses lebih lanjut oleh mereka. Melihat permasalahan yang telah ditangani oleh Dinas Sosial Kota Medan Kec. Medan Sunggal dalam penertiban anak jalanan, sejauh ini hasil yang dicapai sudah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya terealisasi dengan sempurna.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Pius dan Danu Prasetya. 2009. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Arloka
- Alhudori, M. 2017. *Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi*. *Jurnal of Economics and Business* Vol.1 No.1 September
- Annur, Reza Attaburrobbi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013*. *Jurnal Economics Development Analysis Journal* 2 (4) (2013)
- Aruan, Rita Vinolia. Desember 2019. *Peranan Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Medan*. *Jurnal Darma Agung* Volume XXVII, Nomor 3
- Baldwin dan Holmes. 1995. *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Bessant, Judith, Rob Watts, Tony Dalton dan Paul Smith. 2006. *Talking Policy: How Sosial Policy in Made*, Crown Nest: Allen and Unwin.
- BP-4, 1994. *Membina Keluarga Bahagia dan Sejahtera*, Jakarta: BP-4
- Delliyana, Shanti. 1998. *Wanita dan Anak di Mata Hukum*, Yogyakarta: Liberty
- Departemen Sosial RI, 2007. *Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial*. Direktorat Pelayanan Sosial Anak. Pedoman penyelenggaraan rumah perlindungan sosial anak. (Jakarta, April)
- Diyah S F, Happy. 2012. *Pengembangan Layanan Bimbingan Spiritual Untuk Meningkatkan Konsep Diri Spiritual Pada Siswa Kelas X Smk Cokroaminoto 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNS
- Firdaus, Ida. 2014. *Upaya Pembinaan Rohani Dan Mental*. *Jurnal Al-AdYaN/Vol.IX, N0.1/Januari-Juni/2014*
- Fuad, Fidinan. 2005. *Menjadi orang tua bijaksana. Kiat-kiat Praktis Membina Relasi Harmonis Dalam Keluarga supaya Keluarga Anda Penuh suasana Kerjasama Dan Jauh Dari Suasana konflik dan Strss*. Yogyakarta: Tugu Publisher



- Hallatu, Trinovianto George Reinhard dan Hubertus Oja. 2016. *Analisis Sosial Terhadap Keberadaan "Anak-Anak Aibon" Di Distrik Merauke*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial Vol 5 No 2
- Hasanah, Bi Ismi. Oktober 2020. *Bagian Hukum Administrasi Negara*. Journal of Administration Law Vol. 1 No. 3
- Hulu, Sari Adelina. 2017. *Model pelayanan Sosial Bagi Anak Jalanan Di Kota Medan*, FISIP, Departemen Kesejahteraan Sosial, USU, Medan.
- Huraerah, Abu. 2007. *Kekerasan Terhadap Anak*. Jakarta :Penerbit Nuansa
- Irwanto. 2003. *Potret Kehidupan Anak Jalanan Di Jakarta*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irwanto, Farid Muhammad dan Anwar Jeffry, 1997, *Anak Yang Membutuhkan Perlindungan Khusus di Indonesia: Analisis Situasi*, Jakarta: Kerja sama PKPM Unika Atmajaya Jakarta, Departemen Sosial dan UNICEF
- Kalida, Muhsin dan Bambang Sukamto, 2012. *Jejak Kaki Kecil di Jalanan*, Yogyakarta: Cakruk Publishing
- Kurniawan, Luthfi J.(2015). *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Malang : Intrans Publishing
- Mahardi, Ongky Karisma. 2018. *Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)*, FISIP, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Martono, N. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Parillo, Vincent, et.al, 1997, *Contemporary Sosial Problems*, New York: John Wiley and Sons
- Ramdhani, M dkk. Mei 2016. *Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol 6, No 11
- Sadjijono. 2005. *Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance*. Yogyakarta: LB Laks Bang
- Sartika, dkk, 2016. *Studi Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*. Jurnal Ekonomi (JE) Vol .1 (1), E-ISSN: 2503-1937
- Shalahuddin. 2000. *Anak Jalanan Perempuan*. Semarang : Yayasan Setara.
- Shalahuddin, Odi. 2004. *Dibawah Bayang-Bayang Ancaman*. Yogyakarta: Yayasan Setara
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sujarweni, Wiratna, V., 2014, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Suparlan. 1990. *Kamus Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Surbakti, dkk. 1997. *Pemberdayaan Anak-anak Terlantar*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suyanto dan Sutinah. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana
- Suyanto, Bagong, 2010, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Suryawati, Chriswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, Jurnal MPK Vol. 08/No.03/September
- Syaban, Abdul dkk. Juni 2019. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Di Bidang Pendidikan Non Formal Pada Anak Jalanan Di Kota Kendari*. Jurnal Selami IPS Vol. 12 Edisi No. 2
- Soetomo, 2015. *Masalah sosial dan upaya pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Thoha, Miftah. 2003. *Pembinaan Organisasi: proses diagnosa dan intervensi*. Rajawali Pers
- Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wadang, Maulana Hasan, 2000. *Advokasi dan Hukum Perlindungan Anak*, Jakarta: Gramedia Widiasarana
- White dkk, 1998. *Child Workers in Indonesia*, Bandung: Yayasan Akatiga



JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY

ISSN (ONLINE): 2809-8080. ISSN (PRINT): 2809-9540

<https://ejournalsjp.lkispol.or.id>

Volume 3 Number 1 January 2024

Widyanto, Rio. 2021. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan Sosial Dan Physical Distancing Di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020*. Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan Mab

Website

Wulandari, Nike Roso. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kota Kendari Tahun 2014*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Volume 1 Nomor 1, e-ISSN : 2502-5171